

Penerapan Pendidikan Kesehatan Perawatan Kaki Dengan Pencegahan Diabetic *Foot Ulcer* Pada Pasien Diabetes Mellitus Tipe 2

Ahmad Torikin^{1*}, Sugiharto²

^{1,2} Program Studi Diploma Tiga Keperawatan, Program Studi Sarjana Keperawatan, Universitas Muhammadiyah Pekajangan Pekalongan, Indonesia

*email: ahmadtorikin03@gmail.com

Abstract

Diabetes mellitus is a chronic disease that occurs because the pancreas does not produce enough insulin or the insulin does not work effectively. Peripheral neuropathy is the most common complication in DM patients. It can cause diabetic foot ulcers. Diabetic foot ulcers can be prevented with knowledge and regular footcare. The purpose of this case study is to describe the application of health education in diabetic foot care in preventing the occurrence of diabetic foot ulcers. The research design used was a case study on a client with type 2 diabetes. The method used was nursing care. A questionnaire about knowledge of diabetic foot care was also used. After being given health education on diabetic foot care, the knowledge of client I increased from 56% to 80% and client II from 61% to 83%. Both clients were also able to perform diabetic foot care independently. From these results, it can be concluded that health education for diabetic foot care can increase the knowledge and ability of people with diabetes in caring for their feet. This result can be used as consideration for health workers to provide education to the public about diabetic foot care to prevent diabetic foot ulcers.

Keywords: Diabetes Mellitus; Diabetic Foot Ulcer (DFU), Health Education, Diabetic Foot Care

Abstrak

Diabetes mellitus merupakan suatu penyakit kronis yang terjadi karena pankreas tidak menghasilkan cukup insulin secara efektif. Dampak lanjut dari diabetes mellitus yang paling sering muncul akibat neuropati perifer yaitu ulkus kaki diabetik, dimana ulkus kaki diabetik merupakan komplikasi kronik pada penderita diabetes mellitus. Ulkus kaki diabetik tidak akan terjadi apabila penderita diabetes mellitus mempunyai pengetahuan dan ingin menjaga dan merawat kaki secara rutin. Tujuan dari studi kasus ini adalah untuk menggambarkan penerapan pendidikan kesehatan perawatan kaki diabetik dengan mencegah terjadinya ulkus kaki diabetik. Desain penelitian yang digunakan berupa studi kasus pada klien dengan diabetes tipe II. Metode yang digunakan adalah asuhan keperawatan dan kuesioner pengetahuan perawatan kaki diabetik. Hasil setelah diberikan pendidikan kesehatan perawatan kaki diabetik, didapatkan hasil dari sebelum diberikan dan setelah diberikan dengan adanya peningkatan presentase pengetahuan klien I dari 56% menjadi 80% dan klien II dari 61% menjadi 83%, serta diberikan perawatan kaki diabetik dari tidak bisa menjadi bisa. Kesimpulan studi kasus ini bahwa pendidikan kesehatan perawatan kaki diabetik dapat meningkatkan pengetahuan dan kemampuan merawat kaki diabetik pada penderita diabetes mellitus. Saran bagi pelayanan kesehatan hendaknya memberikan edukasi kepada masyarakat tentang perawatan kaki diabetik guna mencegah terjadinya ulkus kaki diabetik.

Kata kunci : Diabetes Mellitus; Diabetic Foot Ulcer (DFU), Pendidikan Kesehatan, Perawatan Kaki Diabetik

1. Pendahuluan

Diabetes mellitus (DM) adalah salah satu penyakit kronis yang terjadi karena pankreas tidak bisa menghasilkan cukup insulin secara efektif. Insulin merupakan hormon yang mengatur keseimbangan glukosa darah. Bila insulin yang dihasilkan tidak cukup untuk mempertahankan glukosa dalam batas normal dan sel tubuh tidak mampu berespon dengan tepat sehingga akan muncul keluhan khas DM berupa poliurea, polidipsi, polifagia, penurunan berat badan, kelemahan, kesemutan, pandangan kabur, disfungsi ereksi pada kaki-kaki dan pruritus vulvae pada wanita (Damayanti, 2016).

American Diabetes Association, (2021). Mengklasifikasikan diabetes menjadi empat jenis, antara lain: DM tipe 1, DM tipe 2, Jenis diabetes tertentu, DM gestasional. Pada DM tipe 1 dikarenakan adanya kerusakan sel beta autoimun biasanya menyebabkan defisiensi insulin absolut, termasuk diabetes autoimun laten pada masa dewasa, sedangkan DM tipe 2 karna kehilangan progresif sekresi insulin sel beta yang cukup sering dengan latar belakang resistensi insulin, jenis DM tertentu karna penyebab lain misalnya, sindrom diabetes monogenik (seperti diabetes neonatal dan diabetes yang timbul pada usia muda), dan DM gestasional merupakan diabetes yang didiagnosis pada trimester kedua atau ketiga kehamilan yang bukan merupakan diabetes yang jelas sebelum kehamilan.

Berdasarkan data dari International Diabetes Federation (IDF) diperkirakan jumlah penderita DM di dunia sebesar 463 juta orang pada usia 20-79 tahun di dunia menderita diabetes pada tahun 2019 atau setara dengan angka prevalensi sebesar 9,3% dari total penduduk usia yang sama dan akan meningkat sebesar 700 juta jiwa pada tahun 2045, Indonesia menempati peringkat ke-7 dari 10 negara dengan prevalensi DM tertinggi di dunia pada tahun 2019, (Jurnal Infodati, 2019).

Neuropati perifer merupakan komplikasi yang paling banyak terjadi terhadap pasien DM dengan mengenai 50% pasien DM tipe 2. Dampak lanjut yang paling sering muncul akibat neuropati perifer yaitu *Diabetic Foot Ulcer* (DFU) Istianah., Hapipah., Ernawati., (2019). Terjadinya neuropati perifer dan otonom menimbulkan permasalahan pada kaki, yaitu berupa ulkus kaki diabetik, pada umumnya tidak terjadi dalam 5-10 tahun pertama setelah didiagnosis, tetapi tanda-tanda akan adanya komplikasi mungkin ditemukan pada saat mulai terdiagnosis DM tipe 2 dikarenakan DM yang dialami pasien tidak terdiagnosis selama beberapa tahun (Damayanti, 2016).

Ulkus kaki diabetik atau (DFU) diawali dengan adanya hiperglikemia pada pasien diabetes. Hiperglikemia ini menyebabkan terjadinya neuropati dan kelainan pada pembuluh darah. Neuropati baik sensorik, motorik maupun autonomik yang akan menimbulkan berbagai perubahan pada kulit dan otot. Kondisi ini selanjutnya akan menyebabkan perubahan pada telapak kaki yang akan menyebabkan terjadinya ulkus. Adanya kerentanan terhadap infeksi menyebabkan luka mudah terinfeksi. Masalah kaki juga merupakan masalah yang umum pada pasien dengan diabetes dan hal ini menjadi cukup berat akibat adanya ulkus serta infeksi, bahkan akhirnya dapat menyebabkan amputasi (Damayanti, 2016).

Menurut Ayu & Damayanti (2015). Dalam upaya mencegah terjadinya komplikasi yang berupa ulkus kaki diabetik diperlukan suatu pendidikan kesehatan yang merupakan komponen penting bagi penderita DM. Dalam meningkatkan pengetahuan penderita DM dapat dilakukan pendidikan kesehatan yang merupakan program edukasi dalam perawatan kaki yang sangat penting dilakukan untuk memperbaiki pengetahuan dan perilaku perawatan kaki pasien diabetes melitus khususnya diabetes tipe 2 yang beresiko terjadinya ulkus kaki diabetik. Dari hasil penelitian yang dilakukan (Ayu dan Damayanti, 2015). Ada pengaruh yang signifikan terhadap tingkat pengetahuan pasien diabetes melitus tipe 2 dalam pencegahan ulkus kaki diabetik sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan dengan p-value (0.000).

Tujuan utama untuk mendeskripsikan atau menggambarkan suatu peristiwa yang penting sedangkan tujuan umumnya yaitu menggambarkan pemberian asuhan keperawatan dengan penerapan pendidikan kesehatan perawatan kaki diabetik dengan pencegahan diabetic foot ulcer (DFU) pada pasien diabetes melitus tipe 2.

2. Metode

Metode penelitian yang digunakan yaitu deskriptif. Metode penelitian deskriptif merupakan metode penelitian yang dilakukan dengan tujuan utama untuk mendeskripsikan atau menggambarkan suatu peristiwa yang penting. Metode penelitian deskriptif dilakukan secara sistematis dan lebih menekankan pada data faktual dan digunakan untuk memaparkan pemecahan suatu masalah yang ada berdasarkan data (Nursalam, 2017). Karya Tulis Ilmiah ini berbentuk studi kasus yang menggambarkan

pengelolaan keperawatan keluarga dengan fokus perawatan ulkus kaki diabetik pada penderita *Diabetes Militus*.

Tempat yang dipilih penulis untuk mengambil sampel sesuai dengan judul Karya Tulis Ilmiah adalah wilayah, Desa Luragung, Kecamatan Kandangserang, Kabupaten Pekalongan. Dengan kriteria klien yang digunakan yaitu usia 30-60 tahun, Instrumen yang digunakan berupa kuesioner dan asuhan keperawatan, untuk kuesioner berisi soal-soal yang perlu dijawab klien untuk mengukur tingkat pengetahuan, dengan jumlah soal pada kuesioner pengetahuan perawatan kaki yaitu berjumlah 41 soal. kuesioner akan diberikan sebelum dilaksanakan pendidikan kesehatan untuk mengetahui tingkat pengetahuan klien tentang penyakit diabetes melitus dan perawatan kaki guna mencegah terjadinya ulkus kaki diabetik. Kemudian setelah dilakukan pendidikan kesehatan, klien akan diberikan kuesioner untuk mengetahui hasil dari pendidikan kesehatan perawatan kaki diabetik.

3. Hasil dan Pembahasan

Hasil

Hasil studi kasus didapatkan bahwa implementasi pada kasus 1 dan kasus 2 yang sudah penulis lakukan pada pasien DM adalah memberikan tindakan pendidikan kesehatan dan perawatan kaki diabetik. Pendidikan kesehatan perawatan kaki diabetik dilakukan selama 5 kali kunjungan. Pada implementasi pertama klien 1 diberikan kuesioner dan didapatkan Respon objektif dari hasil kuesioner perawatan kaki diabetik klien dapat menjawab soal dari kuesioner sebanyak 23 soal atau 56%, dari 41 soal yang dijawab, sedangkan klien 2 didapatkan data objektif dari kuesioner perawatan kaki diabetik klien dapat menjawab soal dari kuesioner sebanyak 25 soal atau 61%, dari 41 soal yang dijawab, Sebelum diberikan tindakan pendidikan kesehatan dan perawatan kaki diabetik.

Setelah lima kali kunjungan yaitu pada klien 1 didapatkan hasil dari kuisisioner tingkat pengetahuan perawatan kaki yang didapat adalah klien 1 dapat menjawab pertanyaan variabel tentang perawatan kaki diabetik dalam melakukan perawatan kaki sehari-hari, klien dapat menjawab 33 soal atau 80% dari 41 soal yang dijawab, sedangkan pada klien 2 didapatkan hasil dari kuisisioner tingkat pengetahuan perawatan kaki yang didapat adalah klien 2 dapat menjawab 34 soal atau 83% dari 41 soal yang dijawab. Serta kedua pasien dapat mempraktikkan perawatan kaki diabetik secara mandiri.

Pembahasan

Menurut (Padila 2012) implementasi atau pelaksanaan adalah serangkaian tindakan perawat perencanaan sebelumnya, program ini dibuat untuk merubah perilaku klien dan keluarga. Implementasi melakukan pengkajian Mengkaji pengetahuan klien dan keluarga tentang penyakit diabetes melitus dan perawatan kaki diabetik tindakan perawatan kaki diabetik bertujuan untuk mencegah terjadinya ulkus kaki diabetik atau diabetic foot ulcer (DFU). Pada pelaksanaan di kedua klien tidak mengalami perbedaan yang signifikan, respon antara klien 1 dan klien 2 sama-sama kooperatif dan mau melakukan apa yang diinstruksikan tindakan pada klien 1 dan klien 2 sama yaitu berfokus pada pendidikan kesehatan mengenai diabetes melitus dan perawatan kaki diabetik serta pengaplikasiannya.

Pendidikan kesehatan merupakan salah satu penatalaksanaan Diabetes Melitus, Pemberian pendidikan kesehatan kepada penderita dapat merubah perilaku klien dalam melakukan pengelolaan Diabetes Melitus secara mandiri yang berkenaan dengan perawatan kaki diabetik secara berkala, pendidikan kesehatan merupakan upaya persuasi agar masyarakat mau melakukan tindakan pemeliharaan kesehatannya. Hal ini dilakukan agar

timbulnya proses adaptasi perilaku menurut Notoatmojo (Wawan dan Dewi 2011) yaitu sebelum seseorang mengadopsi perilaku baru, didalam diri orang tersebut terjadi proses yang berurutan, yaitu *awarenes* (kesadaran), *interest* (ketertarikan), *evaluation* (menimbang nimbang).

Hasil penelitian ini sependapat dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Ayu dan Damayanti, 2015). Hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya pengaruh yang signifikan terhadap tingkat pengetahuan pasien diabetes melitus tipe 2 dalam pencegahan ulkus kaki diabetik sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan.

4. Kesimpulan

Data yang diperoleh dari hasil implementasi adanya perubahan tingkat pengetahuan dan perubahan perilaku kedua klien antara sebelum dan sesudah dilakukan Asuhan Keperawatan dengan *Diabetes Mellitus*. Secara keseluruhan tingkat pengetahuan dan perubahan perilaku kedua klien, antara klien 1 dan klien 2 menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan yang ditunjukkan dengan data subyektif yang didapat yaitu klien mengatakan mengerti tentang cara perawatan kaki diabetik. Sedangkan data obyektif yang didapat pada klien, klien dapat menjelaskan kembali tentang cara perawatan kaki diabetik, klien dapat melakukan perawatan kaki diabetik secara mandiri, adanya peningkatan persentase kuisisioner pengetahuan klien 1 dari 56% menjadi 80% dan klien 2 dari 61% menjadi 83%. Adanya peningkatan pengetahuan terhadap klien 1 dan klien 2 pada klien dengan *Diabetes Mellitus*, membantu mengatasi masalah dalam melakukan perawatan kaki diabetik walaupun tidak langsung mempengaruhi semua pengetahuan anggota keluarga. Saran bagi klien sendiri diharapkan dapat melakukan perawatan kaki secara mandiri untuk mencegah terjadinya ulkus.

Referensi

- Ayu, N.P.M., & Damayanti, S., (2015). Pengaruh pendidikan kesehatan terhadap tingkat pengetahuan pasien diabetes melitus tipe 2 dalam pencegahan ulkus kaki diabetik di poliklinik rsud panembahan senopati bantul. *Jurnal keperawatan respati*. ISSN 2088-8827, Vol.11, No.1 Maret 2015. Diambil dari <http://nursingjurnal.respati.ac.id/>
- American Diabetes Assosiation. (2021). Classification and diagnosis of diabetes: setandards of medical care in diabetes 2021. 10.2337/dc21-S002.
- Damayanti, S. (2016). *Diabetes melitus dan penatalaksanaan keperawatan*. Yogyakarta
- Dewi & Wawan (2011). *Pengetahuan Sikap dan Prilaku Manusia*. Yogyakarta : Nuha Medika.
- Nursalam. (2017). *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*. Jakarta Selatan. Salemba Medika
- Padila. (2015). *Keperawatan keluarga*. Yogyakarta : Nuha Medika.